

## MEDIA PERKULIAHAN DARING DI JURUSAN TBIN IAIN ULUNGAGUNG

Rahmawati Mulyaningtyas, Elen Nurjanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Tulungagung, rahmawatimulyaningtyas@gmail.com

<sup>2</sup>IAIN Tulungagung, elennurjanah2@gmail.com

---

### Abstrak

Upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 berdampak terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Hal ini juga terjadi di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Tulungagung. Perkuliahan yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka diubah menjadi secara daring. Beberapa media daring telah digunakan para dosen dan mahasiswa untuk menunjang perkuliahan. Penggunaan media daring yang bermacam-macam memunculkan beberapa hambatan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan daring. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang macam media daring yang digunakan dalam jurusan TBIN, prosedur perkuliahan menggunakan media, hambatan selama menggunakan media, dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan penggunaan media tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa di Jurusan TBIN dengan menggunakan teknik random sampling dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa menggunakan media Google Classroom, WhatsApp Group, dan Edmodo. Hambatan yang banyak dialami oleh mahasiswa dan dosen adalah sinyal yang kurang stabil. Hal ini sering menyebabkan mahasiswa tertinggal diskusi materi dalam kelas daring. Solusi yang ditawarkan oleh dosen adalah pemilihan dan persiapan media daring yang disesuaikan dengan kriteria kemudahan akses, dan tujuan perkuliahan. Selain itu, kerja sama serta komitmen mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan daring dibutuhkan.

**Kata kunci:** perkuliahan daring, media daring, tadris bahasa indonesia

### Abstract

Several efforts to prevent the spread of Covid-19 virus have the impact on various sectors, including education. Elementary education up-to university are implementing learning activities from home. This also happened to Tadris of Indonesian Language Department, IAIN Tulungagung. Lectures which were originally face-to-face are replaced by online systems. Some online media have been applied by lecturers and students to support lectures. In addition to various online media, the media also raises some obstacles for students and lecturers in online lecture process. Therefore, this research elaborates the types of online media applied by TBIN department, media applied in lecture procedures, some barriers while applying the media, and several solutions that can be offered to overcome barriers of media use. This research is a qualitative descriptive study, the research subjects are lecturers and students in the Department of TBIN by using random sampling techniques with 5% error rate. The results of this research are most lecturers and students use Google Classroom, WhatsApp Group, and Edmodo media. The obstacles experienced by many students and lecturers are the unstable signal. This often leaves students behind the material discussions during online classes. The solution offered by lecturers are the selection and preparation of online media which are adjusted to the criteria of easy access and the purpose of lectures. In addition, collaboration and commitment of students and lecturers in online lectures are highly needed.

**Keywords:** online lectures, online media, Indonesian language Tadris

## 1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran). Media pembelajaran dapat diartikan pula sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Hal yang sama dikemukakan oleh Mulyaningtyas (2020:152) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen untuk menyalurkan pesan dalam pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini, media berfungsi sebagai penyampai pesan (materi pembelajaran) dari seorang pendidik kepada peserta didiknya untuk memenuhi target pembelajaran.

Wujud media pembelajaran dapat beraneka macam. Salah satu media yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini adalah media berbasis komputer. Media pembelajaran berdasarkan penggunaan teknologi komputer dapat berupa multimedia dan media berbasis internet. Media berbasis internet memiliki keunggulan yaitu dapat menghubungkan satu orang dengan orang yang lain, meskipun jauh tempatnya. Oleh karena itu, media ini cocok dalam mendukung pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik dalam mata pelajaran/kuliah tertentu. Hal yang sama dikemukakan oleh Kuntarto (2017:101) bahwa model pembelajaran daring pada awalnya dapat digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang menggunakan media teknologi internet berbasis komputer. Melalui media ini, dosen dan mahasiswa tetap bisa belajar meskipun jarak berjauhan.

Perkuliahan daring dapat dimaknai sebagai suatu sistem kuliah jarak jauh antara dosen dengan mahasiswa yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medianya. Perkuliahan daring memungkinkan dosen dan mahasiswa bisa melaksanakan kuliah dari rumah masing-masing. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) pembelajaran daring ialah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Lalu, Bilfaqih dan Qomarudin melanjutkan bahwa tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu secara daring yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan luas (2015:4).

Perkuliahan di IAIN Tulungagung dilaksanakan secara daring mulai tanggal 16 Maret 2020 karena adanya kebijakan pembatasan fisik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Perkuliahan daring dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari rumah masing-masing. Perkuliahan ini tentu saja perlu menggunakan sebuah fasilitas untuk mendukung pencapaian target perkuliahan. Salah satu fasilitas untuk mendukung perkuliahan daring adalah media berbasis internet. Media berbasis internet dapat menjadi perantara yang efektif bagi dosen dan mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaluddin, dkk. (2020:2) bahwa dengan adanya Covid-19 setiap lembaga pendidikan perlu melakukan inovasi. Salah satu bentuk inovasinya adalah dengan melaksanakan perkuliahan daring.

Perkuliahan daring secara otomatis juga dilaksanakan di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. TBIN merupakan salah satu jurusan yang berada di lingkungan IAIN Tulungagung. Jurusan Tadris Bahasa Indonesia selama ini masih menggunakan sistem perkuliahan tatap muka. Dengan adanya imbauan dari pemerintah untuk belajar dari rumah, perkuliahan di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia beralih dari perkuliahan tatap muka ke perkuliahan daring. Mahasiswa dan dosen harus melaksanakan kuliah daring dari rumah masing-masing selama semester genap 2019-2020. Hal ini menjadi aktivitas kuliah

daring yang pertama tanpa tatap muka langsung bagi dosen dan mahasiswa di jurusan TBIN.

Penelitian terkait media daring telah dilaksanakan oleh Yuhdi dan Nadra dengan judul *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan desain media pembelajaran menggunakan salah satu portal e-learning yang tidak berbayar yaitu *Schoology*. Penelitian ini mendeskripsikan manfaat dan kelebihan *Schoology* sehingga dapat dipertimbangkan sebagai media dalam pembelajaran apresiasi sastra (2018:14).

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Kobler dan Marco pada tahun 2015 yang berjudul *Learning Online: A Comparison of Different Media Types*. Penelitian tersebut mengkaji tentang keberhasilan proses belajar yang terkait dengan penggunaan tipe media yang berbeda pada pembelajaran bahasa kedua. Penelitian tersebut membandingkan tiga media yaitu artikel wikipedia, video lucu, dan video formal dari YouTube berbahasa Inggris. Sampel yang digunakan adalah penutur bahasa Jerman.

Lalu, penelitian oleh Kurniawan berjudul *Wordpress dalam Perkuliahan Kepenulisan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pada tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penunjang dari fungsi *Wordpress* yang dikenal sebagai platform hosting untuk menulis di blog. *Wordpress* dapat digunakan dalam perkuliahan kepenulisan di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, baik secara luring maupun daring. Namun, fungsi *Wordpress* dinilai lebih optimal dalam daring karena proses pembelajaran menulis lebih berdaya guna.

Perkuliahan daring di Jurusan TBIN menggunakan beberapa media daring. Hal ini untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar di jurusan TBIN. Penggunaan media dalam proses perkuliahan daring ini juga memunculkan beberapa hambatan bagi mahasiswa dan dosen. Hal ini sesuai pernyataan Jamaluddin, dkk (2020:2) bahwa dalam perkuliahan daring tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan pelaksanaannya. Oleh karena itu, media perkuliahan daring yang digunakan para mahasiswa dan dosen di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia menarik untuk dikaji. Hal yang dikaji mulai dari macam media daring yang digunakan para dosen dan mahasiswa TBIN, prosedur perkuliahan menggunakan media, dan hambatan yang dialami selama menggunakan media daring beserta solusi yang ditawarkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan tingkat kesalahan 5%. Hal ini untuk meminimalkan tingkat kesalahan data dari sumber data yang ada. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 178 orang dan dosen berjumlah 5 orang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan kuesioner. Selain itu, dokumentasi dalam perkuliahan daring untuk memperkuat hasil penelitian, berupa *screenshot* selama perkuliahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara dan menyebarkan kuesioner terkait penggunaan media daring kepada dosen dan mahasiswa di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Tulungagung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibahas menggunakan teori yang relevan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data.

### 3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perkuliahan di jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Tulungagung dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dimulai dari bulan Maret 2020, pada semester genap 2019-2020. Perkuliahan yang dilaksanakan TBIN IAIN Tulungagung otomatis membutuhkan dan memanfaatkan media daring. Hal ini agar perkuliahan tetap berjalan dengan baik meskipun harus dilaksanakan dari rumah. Penggunaan media dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai pendukung proses perkuliahan di masa pandemi Covid-19 ini memang sudah tidak terelakkan lagi. Media internet memiliki peranan penting dalam proses perkuliahan daring salah satunya untuk mengatasi hambatan ruang dan waktu, pada saat dosen dan mahasiswa tidak dapat melaksanakan perkuliahan secara tatap muka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang macam media daring yang digunakan dalam jurusan TBIN, prosedur perkuliahan menggunakan media daring, hambatan selama menggunakan media, dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan penggunaan media tersebut. Data diperoleh dari survei kepada 178 mahasiswa TBIN dan wawancara kepada lima orang dosen TBIN. Wawancara dilakukan kepada lima dosen yang mengampu mata kuliah jurusan di Tadris Bahasa Indonesia. Mata kuliah yang diampu oleh lima dosen tersebut meliputi mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penelitian tindakan kelas, apresiasi prosa, teori sastra, fonologi, kritik sastra, dan psikolinguistik. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan terkait media daring di jurusan Tadris Bahasa Indonesia saat pandemi Covid-19.

#### 3.1 Macam Media Daring yang Digunakan di Jurusan TBIN IAIN Tulungagung

Sebagian besar mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan menggunakan media daring. Terdapat berbagai media daring yang dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan. Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil media daring yang banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen antara lain WhatsApp, Edmodo, dan Google Classroom. Beberapa juga menggunakan media Zoom, Youtube, Telegram, Quizizz, Blogspot, dan Skype dalam kegiatan perkuliahan. Setiap dosen dapat menggunakan satu atau lebih media daring untuk menunjang proses perkuliahan yang diampunya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bahwa ada dosen yang menggunakan dua media daring atau lebih dalam perkuliahan. Menurut Pribadi (2017:23) salah satu tujuan pemanfaatan media pembelajaran adalah mendukung aktivitas pembelajaran. Media dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran.

Beberapa media yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen TBIN untuk perkuliahan daring sudah tersedia dalam masyarakat. Hal ini untuk memudahkan mahasiswa dalam mengaksesnya. Hal ini senada dengan pendapat Yuhdi & Nadra (2018:15) bahwa pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pendidikan sudah menjadi keharusan. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi telah tersedia dalam masyarakat, Hal ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pendidikan. Dari beberapa media yang digunakan yang paling diminati mahasiswa adalah media WhatsApp. Hal ini diperkuat dari pernyataan para dosen TBIN bahwa mereka menggunakan WhatsApp sebagai media perkuliahan daring. WhatsApp memang sudah sangat familiar digunakan oleh berbagai kalangan sebagai sarana komunikasi. Namun,

ternyata WhatsApp juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran/perkuliah dengan kemudahan aplikasi tersebut untuk diakses.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pemikiran Sartika (2018) bahwa penggunaan WhatsApp *smartphone* sebagai media informasi sangat berperan dalam memberikan serta menyebarkan informasi ke orang lain. Serta dalam perkuliahan kegunaan WhatsApp sebagai sarana berkomunikasi, baik untuk memberikan materi mata kuliah yang berupa penjelasan bila dalam kelas mahasiswa kurang memahami materi saat proses belajar mengajar dalam kelas. Tidak hanya itu kegunaan WhatsApp juga untuk penyempurna sarana pengirim tugas dari dosen ke mahasiswa dan sebaliknya. Hal ini karena dari segi waktu sangat efisien. Tugas perkuliahan dapat terkirim dengan cepat dan mudah dikumpulkan serta diterima oleh dosen yang bersangkutan.

Media pembelajaran kedua yang diminati oleh mahasiswa adalah Edmodo. Terdapat dosen yang menggunakan Edmodo sebagai media dalam perkuliahan daring. Hal ini karena Edmodo dapat mendukung aktivitas diskusi perkuliahan. Fitriari (2016) mengemukakan bahwa Edmodo adalah suatu aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru/dosen dan siswa/mahasiswa berbasis sosial media. Edmodo memiliki kemiripan dengan Facebook tetapi lebih bersifat edukatif dan lebih banyak digunakan untuk kepentingan pendidikan. Edmodo memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Fitur-fitur yang ada dalam Edmodo antara lain *group* (grup), *library* (perpustakaan), *note* (catatan), *assignment* (penugasan), *alert* (pengumuman), dan lain sebagainya.

Fitriari (2016) menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Edmodo. Kelebihan Edmodo antara lain (1) *user interface* yakni mengadaptasi tampilan seperti Facebook, secara sederhana Edmodo relatif mudah untuk digunakan bahkan untuk pemula sekalipun; (2) *compatibility* yakni Edmodo mendukung *preview* berbagai jenis format file seperti: pdf, pptx, html, swf dan sebagainya; (3) *aplikasi* yakni Edmodo tidak hanya dapat diakses dengan menggunakan PC (laptop/desktop) tetapi juga bisa diakses dengan menggunakan gadget berbasis Android OS. Kekurangannya antara lain (1) Edmodo tidak terintegrasi dengan jenis sosial media apa pun, seperti Facebook, Twitter, atau Google Plus. Padahal pada saat ini, hampir setiap *website* terintegrasi dengan media sosial agar penggunaannya dapat digunakan untuk berbagi (*sharing*); (2) *video conference* belum tersedia. Hal ini cukup penting untuk berinteraksi dengan siswa jika guru tidak bisa hadir secara langsung di ruang kelas; (3) Edmodo memerlukan jaringan internet untuk bisa mengaksesnya.

Urutan ketiga yang cukup banyak diminati mahasiswa adalah media Google Classroom. Para dosen TBIN juga lebih banyak yang menggunakan Google Classroom. Fitur dasar Google Classroom terdiri atas topik, bahan ajar, pertanyaan, tugas kuis, dan tugas. Nurfalah (2019) mengatakan pengoptimalan fitur Google Classroom mempunyai dampak yang penting bagi pembelajaran di era revolusi industri 4.0, antara lain (1) pembelajaran dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi, (2) tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3) peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran mudah diakses, (5) melatih keterampilan literasi data dan literasi teknologi. Google Classroom merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google dengan sistem *e-learning*, sehingga dapat dijadikan media perkuliahan yang efisien, efektif serta interaktif untuk menunjang pembelajaran/perkuliah berbasis teknologi.

Ada beberapa alasan yang membuat ketiga media daring tersebut yakni WhatsApp, Edmodo, dan Google Classroom banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen TBIN IAIN Tulungagung. Pertama, media tersebut dapat membantu

mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Ada 10 mahasiswa (5,6%) menjawab media daring sangat membantu dalam menyampaikan materi, 156 mahasiswa (87,6%) menjawab cukup membantu, dan 17 mahasiswa (9,6%) menjawab tidak membantu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2018:8-9) tentang manfaat media yakni memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran, peserta didik/mahasiswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Kemp dan Dayton (dalam Susilana dan Riyana, 2018:8-9) menambahkan melalui media pembelajaran penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.

Kedua, media tersebut mudah digunakan sehingga sebagian besar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan pada jam perkuliahan seperti biasa hingga akhir. Ada 165 mahasiswa mengikuti perkuliahan hingga akhir, sedangkan 13 mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan hingga akhir. Smaldino, dkk, (2011:311) menyebutkan beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran antara lain selaras dengan standar, informasi akurat dan terbaru, bahasa sesuai usia, tingkat minat dan keterlibatan, kualitas teknis, mudah digunakan, bebas bias, dan terdapat panduan dan arahan pengguna.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2018:73) yang menyebutkan bahwa kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Ketiga, media tersebut juga memudahkan dosen dalam menyampaikan instruksi/aktivitas pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mengikutinya dengan baik. Keempat, media daring juga memudahkan dosen dalam menyampaikan tugas. Selain itu, tugas yang telah diberikan bisa dibahas bersama-sama menggunakan media tersebut. Komunikasi dalam perkuliahan bisa tetap berjalan menggunakan media daring tersebut, yakni komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan antarmahasiswa.

Ada 60 mahasiswa (33,7%) yang dapat menjawab/mengerjakan tugas yang disampaikan media daring secara mandiri, 103 mahasiswa (57,9%) dapat menjawab/mengerjakan tugas yang disampaikan media daring dengan adanya bimbingan dari dosen, 64 mahasiswa (36%) dapat menjawab/mengerjakan tugas yang disampaikan media daring dengan adanya bimbingan dari teman, 3 mahasiswa (1,7%) menjawab tidak bisa mengerjakan tugas yang disampaikan melalui media daring. Jonassen, dkk (dalam Smaldino, dkk, 2011) mengatakan salah satu prinsip pengajaran efektif adalah menyediakan interaksi sosial. Para guru dan sesama rekan siswa yang bertindak sebagai tutor dan anggota kelompok dapat menyediakan sejumlah dukungan pedagogis, serta dukungan sosial. Hal itu juga diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2018:73) bahwa media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.

Kelima, media daring tersebut menyediakan waktu yang cukup efisien untuk mahasiswa dalam melaksanakan instruksi dosen. Ada 119 mahasiswa (66,9%) menjawab memiliki cukup waktu untuk melaksanakan instruksi dosen dalam media daring. Sedangkan 62 mahasiswa (34,8%) menjawab tidak memiliki waktu untuk melaksanakan instruksi dosen dalam media daring karena waktunya kurang.

Pribadi (2017:26) menyatakan bahwa pemilihan media yang tepat dapat memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan. Sedangkan, Arsyad (2015:74-76) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media ada enam yaitu (1) sesuai dengan tujuan yang bisa dicapai, (2) tepat untuk mendukung materi, (3) praktis, luwes, dan bertahan, (4) pendidik terampil menggunakannya, (5) dapat mengelompokkan sasaran, (6) memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Pemilihan media pembelajaran media daring di jurusan TBIN didasari oleh beberapa hal. Namun, alasan utama pemilihan media daring di Jurusan TBIN adalah untuk memudahkan mahasiswa dan dosen dalam berdiskusi materi perkuliahan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dosen yaitu lima orang dosen menyatakan bahwa media daring dapat mempermudah dalam melaksanakan diskusi, tiga orang dosen menyatakan bahwa mempermudah dalam memberikan dan menghimpun tugas dari mahasiswa, dua orang dosen menyatakan bahwa media dapat membantu dalam menyampaikan materi perkuliahan, dan membantu dosen dalam menginstruksikan sesuatu kepada mahasiswa. Sedangkan, satu orang dosen menyatakan bahwa media yang digunakan lebih responsif dan berdasarkan pengalaman mahasiswa lebih hemat, tidak membutuhkan banyak kuota.

### 3.2 Prosedur Perkuliahan Menggunakan Media Daring

Setiap dosen TBIN memiliki ciri khas masing-masing dalam melaksanakan perkuliahan menggunakan media daring. Berdasarkan hasil wawancara dosen TBIN, pelaksanaan perkuliahan menggunakan media daring dengan cara berikut ini. (1) diskusi, tanya jawab, dan penguatan materi, (2) untuk mata kuliah tertentu seperti mata kuliah prosa, terdapat tugas membuat *review* dari makalah yang dibuat kelompok penyaji. Selain itu, pada mata kuliah penelitian tindakan kelas mahasiswa diberikan tugas berupa proyek menyusun proposal. Sedangkan, pada mata kuliah evaluasi pembelajaran mahasiswa harus menyusun perangkat evaluasi di akhir perkuliahan. (3) pemberian kuis awal sesi sebagai presensi dan akhir sesi secara daring untuk memantau komitmen mahasiswa dalam daring, (4) ada juga dosen yang melaksanakan apersepsi dan presensi dengan memberikan tugas ringan seperti menulis pantun atau meneruskan kalimat berima.

Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Ghirardini (2011:12) bahwa diskusi daring *synchronous* dan *asynchronous* dirancang untuk memfasilitasi komunikasi dan berbagi pengetahuan antarmahasiswa. Mahasiswa dapat berkomentar dan bertukar ide tentang materi perkuliahan atau berkontribusi dalam kerja kelompok dengan berbagi pengetahuan. Sedangkan, *collaborative activities* dapat berupa kegiatan berdiskusi dan berbagi pengetahuan hingga bekerja sama dalam proyek. Aplikasi daring seperti *chats*, *discussion forum*, dan blog dapat digunakan untuk kolaborasi daring antarmahasiswa. Lalu, *e-tutoring/e-coaching/e-mentoring* merupakan pemberian umpan balik kepada mahasiswa melalui media daring.

Metode perkuliahan menggunakan media daring tentu akan berbeda dengan saat tatap muka langsung. Hal ini sesuai pendapat Syarifudin (2020:32) bahwa pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini perlu modifikasi tertentu. Metode yang digunakan oleh dosen TBIN selama memanfaatkan media daring antara lain diskusi, penugasan, tanya-jawab, dan proyek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dosen yaitu lima orang dosen menyatakan bahwa metode yang digunakannya adalah diskusi, empat dosen menyatakan menggunakan juga metode penugasan, tiga orang dosen juga menggunakan metode tanya-jawab, dan satu orang dosen menyatakan menggunakan metode proyek menyusun proposal dan perangkat evaluasi. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi masing-masing mata kuliah.

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan pendapat Ghirardini (2011:10) bahwa terdapat dua pendekatan untuk perkuliahan/pembelajaran daring yaitu *self-paced* dan *facilitated/instructor-led*. *Self-paced* memosisikan mahasiswa menggunakan media daring secara mandiri dan independen. Sedangkan, pada

*facilitated/instructor-led* mahasiswa mendapatkan berbagai tingkat dukungan dari seorang pendidik/instruktur/dosen dan kolaborasi antarmahasiswa. Biasanya, perkuliahan daring menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Namun, pendidik/dosen dapat memisahkan penerapannya agar lebih mudah dilaksanakan. Selanjutnya, Ghirardini menjelaskan tentang pendekatan daring dapat menggabungkan berbagai macam komponen daring antara lain *simple learning resources*, *interactive e-lessons*, *electronic simulation*, dan *job aids*.

Setiap dosen memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi. Dosen di jurusan TBIN menyampaikan materi dengan mengirim dokumen materi berupa PPT atau word, penjelasan via chat/kolom komentar, rekaman audio-visual (penjelasan melalui video), rekaman audio. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan lima dosen TBIN yaitu lima orang dosen menyatakan bahwa menyampaikan materi kuliah dengan cara mengirimkan dokumen berupa PPT atau word kepada mahasiswa, empat orang dosen menyatakan bahwa menjelaskan materi melalui *chat*/kolom komentar yang ada dalam media daring, satu orang dosen menyatakan bahwa menjelaskan materi melalui rekaman audio-visual (penjelasan melalui video), dan satu orang dosen menyatakan bahwa menjelaskan materi melalui rekaman audio.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Ghirardini (2011:11) bahwa *simple learning resources* merupakan sumber belajar sederhana yang terdiri dari sumber noninteraktif seperti fail dokumen, PowerPoint, video atau audio. Sumber-sumber tersebut tergolong noninteraktif yakni mahasiswa hanya dapat membaca atau menonton isinya tanpa bisa bertindak lain. Sumber daya tersebut dapat dengan cepat dikembangkan, sumber tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan dapat dirancang secara terstruktur. Sumber tersebut dapat menjadi sumber belajar yang berdaya guna, meskipun tidak interaktif. Selanjutnya, Hamad (2017:75) menyatakan bahwa melalui WhatsApp pendidik dapat membuka diskusi grup serta mengunggah video, audio, dan gambar.

### **3.3 Hambatan Selama Menggunakan Media**

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perkuliahan. Melalui media proses perkuliahan bisa lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya WhatsApp, Edmodo, dan Google Classroom sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan jarak jauh. Susilana dan Riyana (2018:25) mengatakan keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari cara media tersebut direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa/mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar siswa/mahasiswa tertentu tidak dapat berlangsung secara spontanitas namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Perkuliahan dapat berjalan dengan lancar apabila media daring yang digunakan dapat berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik. Namun, dalam pemanfaatan media daring pasti terjadi kendala atau hambatan yang dilalui oleh mahasiswa maupun dosen. Hambatan utama yang dialami dosen TBIN selama menggunakan media perkuliahan daring adalah sinyal buruk atau bahkan tidak ada. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yaitu empat orang dosen TBIN menyatakan bahwa terkendala sinyal buruk. Sedangkan, berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa hambatan terbesar saat menggunakan media daring yakni sebanyak 86,5% mahasiswa mengeluhkan kendala sinyal yang buruk bahkan tidak ada sinyal di beberapa daerah tempat tinggal mereka. Memang beberapa mahasiswa tinggal di daerah terpencil sehingga tidak tersedia jaringan internet. Salah satu keterbatasan media daring adalah tentang jaringan/sinyal.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Smaldino, dkk (2011:253) bahwa seorang pendidik atau pembelajar yang tersambung dari rumah mungkin terkadang mendapati masalah jaringan atau koneksi terputus. Ini terutama sekali membuat frustrasi apalagi jika seorang sedang mengunduh informasi dari jaringan. Sedangkan, Nasdian (dalam Sumbodo dkk, 2017) mengatakan bahwa informasi dan pendidikan yang minim merupakan dampak selanjutnya dari komunikasi yang terbatas. Sinyal yang terbatas merupakan masalah utama yang perlu diatasi. Solusi tepat guna untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah membangun dan memperbaiki infrastruktur internet pada daerah tersebut. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur internet akan membantu siswa/mahasiswa dalam berkomunikasi, mengakses informasi, dan pendidikan melalui internet.

Hambatan kedua yang dialami mahasiswa yakni keterbatasan pasokan internet. Biaya juga merupakan salah satu keterbatasan dalam menggunakan media yang berbasis internet. Butuh biaya yang tidak murah untuk dapat mengakses internet selain itu juga membutuhkan perangkat keras berupa komputer atau telepon untuk mengaplikasikannya. Hal ini juga dialami oleh dosen TBIN. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada satu orang dosen mengalami keterbatasan pasokan kuota selama kuliah daring. Susilana dan Riyana (2018:73) berpendapat bahwa biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita. Pada umumnya media canggih biasanya cenderung mahal. Namun, mahalnya biaya itu harus dihitung dengan aspek manfaatnya.

Selain hambatan sinyal dan biaya ada pula hambatan lain secara individu yang dialami mahasiswa, yaitu sebagai berikut. Pertama, hambatan perangkat keras yang dipakai yakni *handphone* sering eror, tiba-tiba keluar sendiri dan *restart*. Kedua, jadwal kuliah bersamaan dengan waktu membantu orang tua. Lalu, sulit menjelaskan kepada orang tua bahwa kuliah dilakukan melalui gawai, bukan hanya sekadar bermain gawai. Ketiga, sering terjadi kesalahpahaman tugas yang diberi dosen. Hal ini karena bahasa lisan dengan tulisan sangat berbeda. Keempat, mata perih karena melihat layar *smartphone* dan laptop. Kelima, listrik yang sering padam di daerahnya. Sedangkan, dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa satu orang dosen menyatakan terkadang ada mahasiswa yang menghilang dengan berbagai alasan saat kuliah daring berlangsung.

Temuan data di atas sejalan dengan pendapat Jamaluddin, dkk. (2020:7) bahwa beberapa hambatan dalam perkuliahan daring yang bisa dialami oleh mahasiswa adalah terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang cenderung masih terbatas, jaringan tidak stabil, terlambat 'masuk' karena tidak terbiasa kuliah daring, akses internet kurang karena mahasiswa tinggal di pedesaan, dan lain-lain. Hal yang sama dikemukakan oleh Syarifudin (2020:33) bahwa kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih sebagai pengganti tatap muka adalah keterbatasan sinyal dan penggunaan gawai.

Solusi yang dapat ditawarkan dari hambatan/kendala terkait penggunaan media daring adalah memilih media yang mudah dijangkau mahasiswa dan hemat kuota, mempersiapkan media tersebut dengan maksimal, mahasiswa dan dosen juga perlu mempersiapkan diri ketika menggunakan media tersebut. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Jamaluddin, dkk. (2020:7) bahwa hambatan dapat diselesaikan apabila ada kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan daring. Selain itu, kerja sama seluruh pihak terkait dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam perkuliahan daring akibat pandemi ini. Syarifudin (2020:32) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran perkuliahan daring perlu dilaksanakan yaitu mulai

dari materi, media, pendekatan dan metode, penilaian, serta alokasi waktu. Hal ini dapat mengurangi adanya hambatan dalam pembelajaran daring.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media daring yang paling banyak digunakan di jurusan TBIN antara lain WhatsApp, Google Classroom, dan Edmodo. Setiap dosen dapat menggunakan dua atau lebih media untuk menunjang perkuliahan. Kriteria pemilihan media daring oleh dosen adalah memudahkan mahasiswa mengakses dan memfasilitasi diskusi materi perkuliahan. Metode yang digunakan dalam perkuliahan menggunakan media daring adalah diskusi, tanya-jawab, penugasan, dan proyek. Pelaksanaan perkuliahan dengan memanfaatkan media daring dilakukan melalui tiga fase yaitu diskusi, tanya jawab, dan penguatan materi. Presensi bisa dilaksanakan dengan cara bermacam-macam. Pada mata kuliah tertentu, penugasan disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Penyampaian materi dilaksanakan dengan menggunakan fail ppt, pdf, video, audio, bahkan via chat komentar.

Hambatan yang paling banyak dialami oleh dosen dan mahasiswa TBIN selama menggunakan media daring adalah kendala sinyal dan pasokan kuota. Selain itu, ada hambatan lain secara individu yang dialami mahasiswa, yaitu (1) hambatan perangkat keras yang dipakai yakni *handphone* sering eror, tiba-tiba keluar sendiri dan *restart*. Lalu, (2) waktu kuliah bersamaan dengan waktu membantu orang tua. (3) Sering terjadi kesalahpahaman tugas yang diberi dosen. Hal ini karena bahasa lisan dengan tulisan sangat berbeda. (4) Mata perih karena melihat layar *smartphone* dan laptop. (5) Listrik yang sering padam di daerahnya. Solusi yang dapat ditawarkan dari hambatan/kendala terkait penggunaan media daring adalah memilih media yang mudah dijangkau mahasiswa dan hemat kuota, mempersiapkan media tersebut dengan maksimal, mahasiswa dan dosen juga perlu mempersiapkan diri ketika menggunakan media tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriasari, Putri. (2017). *Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning*. dalam <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/592088> diakses pada 25 Juli 2020.
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture, and Consumer Protection.
- Hamad, Mona M. (2017). *Using WhatsApp to Enhance Students Learning of English Language "Experience to Share"*. dalam <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1161157.pdf>, (diakses pada 27 Juli 2020).
- Jamaluddin, Dindin, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>, diakses pada 26 Juli 2020.
- Kobler, Franziska J. dan Marco M. Nitzschner. (2015). *Learning Online: A Comparison of Different Media Types*. dalam <http://dl247.zlibcdn.com/dtoken/390854daff7eb063a8282b921e23538d>, diakses pada 26 April 2020.
- Kuntarto, Eko. (2017). *Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. dalam

- <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/viewFile/1820/1450>, diakses pada 6 April 2020.
- Kurniawan, Latif Anshori. 2019. *Wordpress dalam Perkuliahan Kepenulisan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. dalam <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/3705>, diakses pada 1 Mei 2020.
- Mulyaningtyas, Rahmawati. 2020. *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. dalam <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/3070/2379>, diakses pada 15 April 2020.
- Nurfalah, Erfin. 2019. *Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika*. dalam <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1473562>, diakses pada 25 Juli 2020.
- Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sartika. 2018. *Kegunaan Whatapps sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda*. dalam <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1695506>, diakses pada 25 Juli 2020.
- Smaldino, Sharon E., dkk. 2011. *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: KENCANA.
- Sumbodo, dkk. 2017. Implementasi Teknologi Internet sebagai Solusi Pengentasan Masalah Komunikasi di Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/download/15654/16637>, diakses pada 25 Juli 2020.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. dalam <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/download/7072/4432>, diakses pada 26 Juli 2020.
- Yuhdi, Achmad dan Nadra Amalia. Tanpa Tahun. *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*. dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/9320/8555>, diakses pada 6 April 2020.